BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kebijakan Alokasi Asset, Tingkat Risiko, dan Indeks Harga Saham Gabungan memengaruhi Kinerja Reksadana Saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 18 reksadana saham yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan alokasi asset berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham dengan arah yang positif. Artinya, semakin tinggi alokasi asset yang dilakukan oleh manajer investasi, maka kinerja yang dihasilkan reksadana saham akan semakin baik. Hal ini dilakukan manajer investasi sebagai bentuk dorongan bagi para investor untuk berinvestasi pada reksadana jenis saham dengan melakukan alokasi asset yang tepat pada dana kelolaannya.
2. Tingkat Risiko berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham dengan arah yang positif. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko

maka kinerja reksadana saham yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat risiko sangat mempengaruhi kinerja reksadana saham, dimana ketika terdapat imbal bagi hasil yang diperoleh maka disitu terdapat pula risiko yang melekat pada return itu sendiri.

3. Indeks harga saham gabungan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham dengan arah yang negatif. Artinya semakin tinggi indeks harga saham gabungan maka kinerja reksadana saham yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan indeks harga saham gabungan sangat mempengaruhi kinerja reksadana saham, dimana ketika terdapat imbal bagi hasil yang diperoleh maka disitu terdapat pula pengaruh dari indeks harga saham gabungan.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan alokasi asset, tingkat risiko, dan indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi yaitu:

1. Kebijakan alokasi asset yang diukur *asset class factor* model berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham memberikan implikasi bahwa investor akan memilih reksadana saham yang memiliki alokasi asset yang tinggi pada jenis saham. Hal ini karena reksadana saham adalah jenis reksadana yang paling memberikan *return* yang tinggi dibandingkan reksadana campuran maupun pendapatan tetap. Oleh karena itu manajer investasi, sebagai pihak yang dipercaya mengelola

dana dari para investor diharapkan bisa mengalokasikan asset pada kelas-kelas asset yang tersedia dengan tepat agar memperoleh *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang rendah. Hal ini menjadi penting karena para calon investor akan merespon dengan cepat apabila kehandalan manajer investasi dalam melakukan pengalokasian asset.

2. Tingkat risiko yang diukur dengan standar dengan standar deviasi berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham memberikan implikasi bahwa investor akan memilih reksadana yang memiliki tingkat risiko yang rendah. Hal ini dikarenakan reksadana saham yang memiliki risiko yang tinggi berarti reksadana tersebut sangat rentan akan guncangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi untuk itu manajer investasi harus mampu memberikan kinerja yang baik dalam mengelola dana investasi, sehingga para investor akan tetap berinvestasi pada reksadana saham meskipun kondisi yang belum menentu.
3. Indeks harga saham gabungan berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham memberikan implikasi bahwa investor ataupun calon investor dalam melakukan investasinya harus melihat dan mempertimbangkan kondisi indeks harga saham gabungan pada saat akan melakukan investasi. Hal ini dikarenakan kinerja reksadana saham juga dapat dipengaruhi oleh keadaan indeks harga saham gabungan. Jadi untuk manajer investasi harus mampu menganalisis pergerakan indeks harga saham gabungan dalam mengelola dana

investasi, sehingga investor akan tetap berinvestasi dan kepercayaan terhadap manajer investasi meningkat.

C. SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang dengan adanya masukan mengenai beberapa hal, yaitu:

1. Tahun observasi menggunakan rentang tahun yang paling baru, sehingga dapat lebih mengetahui keadaan reksadana saham saat ini. Diharapkan variabel yang diteliti juga ditambah, misalnya pemilihan saham maupun market timing, sehingga lebih menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja reksadana saham.
2. Penggunaan model *Sharpe ratio* dalam mencari kinerja reksadana saham dapat menyebabkan perbedaan dari beberapa metode penilaian kinerja reksadana. Oleh karena itu selain menggunakan *Sharpe Ratio*, penelitian selanjutnya disarankan juga dapat menggunakan model *Jensen Ratio* atau *Appraisal Ratio*, sehingga rasio kinerja dari beberapa model dapat dibandingkan.
3. Keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor sebaiknya memperhatikan variabel Tingkat Risiko dan IHSG, sehingga investasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang diinginkan. Investor sebaiknya juga tidak terpaku pada kebijakan alokasi aset yang terdapat pada setiap produk reksadana, karena perkembangan komposisi portofolio yang dinamis tidak memengaruhi *return* reksadana saham.

4. Manajer Investasi sebaiknya melaporkan pembaharuan reksadana tidak hanya bagi nasabahnya namun secara publik, agar calon investor yang tertarik untuk berinvestasi dapat mengetahui perkembangan komposisi aset, *return*, serta risiko dari reksadana saham. Informasi ini diperlukan agar calon investor mampu memprediksi kinerja reksadana saham yang dimilikinya dari waktu ke waktu.